

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:39) pengertian objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah akuntabilitas, transparansi, dan efektivitas pengelolaan dana BOS. Adapun subjek penelitian ini adalah SMA dan SMK Negeri di Kota Pekanbaru.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Menurut Sekaran (2017:109) desain penelitian (*research design*) adalah rencana untuk pengumpulan, pengukuran, dan analisis data, berdasarkan pertanyaan penelitian dari studi. Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2017:2). Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif.

Analisis deskriptif adalah pengolahan data untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi (Sugiyono, 2017:21). Sedangkan metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga dapat dihasilkan pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima (Nazir, 2011:91).

3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.2.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2017:38). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah akuntabilitas dan transparansi.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

3.2.2.2 Operasionalisasi Variabel

Dibawah ini akan disajikan tabel operasionalisasi variabel yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Akuntabilitas (X₁)	Akuntabilitas publik adalah kewajiban pemegang amanah (<i>agent</i>) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya kepada pihak pemberi amanah (<i>principal</i>) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut. (Mardiasmo, 2009:20)	1. Akuntabilitas Kejujuran dan Hukum	a. Kepatuhan terhadap hukum b. Penghindaran korupsi dan kolusi	Ordinal	1 2
		2. Akuntabilitas Proses	a. Adanya kepatuhan terhadap prosedur b. Adanya pelayanan public yang responsif dan cermat		3-6 7
		3. Akuntabilitas Program	a. Mempertanggungjawabkan program yang telah dibuat		8-9
		4. Akuntabilitas Kebijakan	a. Kebijakan yang adil b. Mempertanggungjawabkan kebijaka yang telah diambil		10 11
Transparansi (X₂)	Transparansi merupakan suatu keterbukaan secara sungguh-sungguh ,menyeluruh dan memberi tempat bagi partisipasi aktif dari seluruh lapisan masyarakat dalam proses pengelolaan sumber daya public (Ardianto, 2007 :20)	1. Komunikasi publik 2. Hak masyarakat terhadap akses informasi	a. Mekanisme pengaduan jika ada peraturan yang dilanggar b. Meningkatkan arus informasi a. Penyediaan informasi yang jelas b. Kemudahan akses informasi	Ordinal	12 13 14-15 16
Efektivitas Pengelolaan Dana BOS (Y)	Efektivitas program dapat dirumuskan sebagai tingkat perwujudan sasaran yang menunjukkan sejauh mana sasaran	1. Ketepatan sasaran program	a. Ketepatan program dana BOS untuk peserta didik b. Ketepatan penggunaan program dana BOS c. Waktu penggunaan program dana BOS		Ordinal

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Item
	program yang telah ditetapkan. (Julia, 2010:26)	2. Sosialisasi program	a. Sosialisasi yang dilakukan Tim Bos Provinsi b. Sosialisasi yang dilakukan Tim Bos Sekolah		20 21
		3. Tujuan program	a. Membantu biaya operasional sekolah b. Meningkatkan angka partisipasi kasar (APK) siswa c. Mengurangi angka putus sekolah siswa d. Mewujudkan keberpihakan pemerintah pusat terhadap siswa e. Mewujudkan layanan pendidikan yang terjangkau dan bermutu f. Meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah		22 23 24 25 26 27
		4. Pemantauan program	a. Memantau pelaksanaan dan evaluasi program BOS di sekolah b. Memantau pelaporan pertanggungjawaban penggunaan BOS di sekolah c. Memantau tindak lanjut penanganan dan pelayanan pengaduan masyarakat		28 29 30

3.2.2.3 Pengukuran Variabel

Variabel dalam penelitian ini diukur oleh kuesioner dengan menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2017:93) menyebutkan bahwa skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala likert sering disebut sebagai skala ordinal yaitu skala skala yang berisi lima tingkat preferensi jawaban (Ghozali, 2016:47). Skala ordinal adalah skala pengukuran yang memberikan informasi tentang jumlah relatif karakteristik yang berbeda yang dimiliki oleh objek atau individu tertentu (Sarwono, 2013:67). Adapun skoring untuk pilihan jawaban responden adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Skoring untuk Jawaban Responden

Jawaban Responden	Jawaban Responden Positif	Jawaban Responden Negatif
-------------------	---------------------------	---------------------------

Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Netral (N)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Menurut Sudjana (2015:47) untuk menentukan panjang kelas interval digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ruang Interval} = \frac{\text{Skor Max} - \text{Skor Min}}{\text{Jumlah Interval}}$$

Keterangan:

Skor minimum = 1

Skor maksimum = 5

Interval / Rentang = Skor maksimum – skor minimum
= 5 – 1 = 4

Banyak kelas / jenjang = 5

Jarak interval = Interval : Jenjang (5)
= 4 : 5 = 0,8

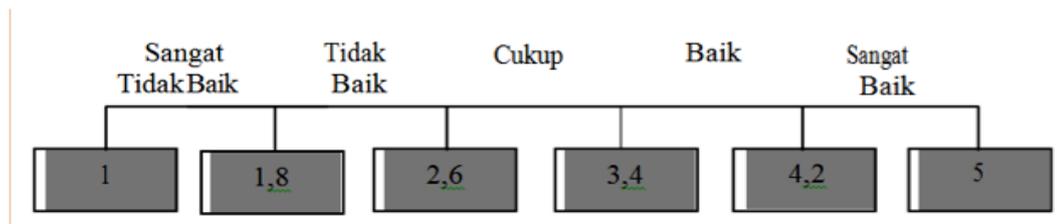
Dengan menggunakan pedoman tersebut, peneliti menggunakan lima jenjang kriteria. Berikut disajikan mengenai jenjang kriteria untuk jawaban kuesioner

Tabel 3. 3
Kriteria Interpretasi Skor Variabel Penelitian

No	Nilai / Skor	Interpretasi
1	1 - 1,8	Sangat rendah / Sangat Tidak Baik
2	> 1,8 - 2,6	Rendah / Tidak baik
3	> 2,6 - 3,4	Sedang / Cukup baik
4	> 3,4 - 4,2	Tinggi/ Baik
5	> 4,2 - 5,0	Sangat Tinggi/ Sangat Baik

Sumber: (Sudjana, 2015:47)

Berdasarkan tabel di atas, maka peneliti menggunakan garis kontinum untuk mengetahui tingkat jawaban responden pada setiap item pertanyaan dengan tafsiran daerah sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Garis Kontinum

3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Nuryaman dan Christina (2015:101) menyebutkan bahwa populasi adalah menunjukkan seluruh kelompok orang, kejadian atau suatu yang menjadi ketertarikan peneliti untuk diinvestigasi. Menurut Sugiyono (2017:80) menyebutkan bahwa pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh SMA dan SMK di Kota Pekanbaru yang berjumlah 27 sekolah, dengan responden kepala sekolah dan bendahara sekolah sebagai pihak pengelola dana BOS.

3.2.3.2 Sampel Penelitian

Nuryaman dan Christina (2015:101) menyebutkan bahwa sampel adalah bagian dari populasi, sampel berisi beberapa anggota yang dipilih dari populasi. Dengan kata lain, yang membentuk sampel hanyalah beberapa elemen populasi saja, bukan seluruh elemen. Sugiyono (2017:81) menyebutkan bahwa pengertian sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *non probability sampling* dengan metode *sampling jenuh*. Menurut Sugiyono

(2017:82) menyebutkan bahwa *sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Tabel 3. 4
Tabel Daftar SMA/SMK Negeri di Kota Pekanbaru

No	SATUAN PENDIDIKAN	STATUS
1	SMA NEGERI 1 PEKANBARU	Negeri
2	SMA NEGERI 10 PEKANBARU	Negeri
3	SMA NEGERI 11 PEKANBARU	Negeri
4	SMA NEGERI 12 PEKANBARU	Negeri
5	SMA NEGERI 13 PEKANBARU	Negeri
6	SMA NEGERI 14 PEKANBARU	Negeri
7	SMA NEGERI 15 PEKANBARU	Negeri
8	SMA NEGERI 16 PEKANBARU	Negeri
9	SMA NEGERI 2 PEKANBARU	Negeri
10	SMA NEGERI 3 PEKANBARU	Negeri
11	SMA NEGERI 4 PEKANBARU	Negeri
12	SMA NEGERI 5 PEKANBARU	Negeri
13	SMA NEGERI 6 PEKANBARU	Negeri
14	SMA NEGERI 7 PEKANBARU	Negeri
15	SMA NEGERI 8 PEKANBARU	Negeri
16	SMA NEGERI 9 PEKANBARU	Negeri
17	SMA NEGERI OLAHRAGA	Negeri
18	SMA NEGERI PLUS PROP RIAU	Negeri
19	SMK NEGERI 1 PEKANBARU	Negeri
20	SMK NEGERI 2 PEKANBARU	Negeri
21	SMK NEGERI 3 PEKANBARU	Negeri
22	SMK NEGERI 4 PEKANBARU	Negeri
23	SMK NEGERI 5 PEKANBARU	Negeri
24	SMK NEGERI 6 PEKANBARU	Negeri
25	SMK NEGERI 7 PEKANBARU	Negeri
26	SMK NEGERI 8 PEKANBARU	Negeri
27	SMKN PERTANIAN TERPADU PEKANBARU	Negeri

Sumber: Dinas Pendidikan Provinsi Riau (2019)

Jika jumlah populasi kurang dari 100 maka untuk dijadikan sampel diambil seluruhnya, namun jika lebih besar dari 100 maka dapat diambil 10%-15% atau 20%-25% atau lebih (Arikunto, 2010:134). Jadi karena jumlah sampel kurang dari 100, maka semua populasi dalam penelitian ini dijadikan sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah SMA dan SMK di Kota Pekanbaru yang

berjumlah 27 sekolah, dengan jumlah responden sebanyak 54 responden yang terdiri dari kepala sekolah dan bendahara sekolah sebagai pihak pengelola dana BOS.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan datanya (Darmawan, 2013:159). Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan *interview* (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya (Sugiyono, 2017:137). Teknik pengumpulan data dan informasi yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah kuesioner. Sekaran dan Bougie (2017:170) mengemukakan bahwa kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan secara terstruktur.

Desain kuesioner fokus pada penyusunan kata dalam pertanyaan dan perencanaan subjek yang berkaitan dengan variabel akan dikategorikan, diskalakan dan dikodekan dan tampilan kuesioner secara keseluruhan (Sekaran & Bougie, 2017:170). Peneliti memberikan kuesioner yang berisi beberapa pertanyaan mengenai karakteristik responden serta variabel penelitian yang meliputi akuntabilitas (X_1) dan transparansi (X_2) dan efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) (Y). Adapun jenis kuesioner yang penulis gunakan adalah kuesioner tertutup, artinya kuesioner yang sudah disediakan pilihan jawabannya. Adapun alasan penulis menggunakan kuesioner tertutup karena alternatif jawaban telah disediakan yaitu dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju. Kuesioner diberikan kepada jumlah responden sebanyak 54 responden yang terdiri dari kepala sekolah dan bendahara sekolah sebagai pihak pengelola dana BOS.

3.2.5 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada

filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017:13). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *mutlivariate*. Analisis multivariat adalah analisis beberapa variabel dalam satu hubungan atau himpunan hubungan (Hair *et al*, 2010:2). Analisis *mutlivariate* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda dengan menggunakan *Software SPSS versi 26.0*.

3.2.5.1 *Method of Successive Interval*

Analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, korelasi pearson dan koefisien determinasi. Namun karena analisis regresi mengharuskan data memiliki skala pengukuran minimal interval, maka data ordinal hasil skoring jawaban responden dikonversi menjadi data interval melalui *method of successive interval*. Data ordinal yang diperoleh dari kuesioner terlebih dahulu di konversi menjadi data interval menggunakan *methode of successive interval*. Menurut Kuncoro dan Riduwan (2017:30) langkah-langkah menggunakan *methode of successive interval* secara manual yaitu sebagai berikut:

1. Perhatikan setiap item pertanyaan.
2. Untuk setiap item, hitung frekuensi jawaban (f), berapa responden yang mendapat skor 1,2,3,4, atau 5.
3. Tentukan proporsi (p) dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah responden.
4. Hitung proporsi kumulatif (PK).
5. Cari nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh dengan menggunakan tabel normal.
6. Tentukan Nilai Skala (NS) untuk setiap nilai Z dengan rumus:

$$\text{Nilai Skala} = \frac{(\text{Dentitas Kelas Sebelumnya}) - (\text{Dentitas Kelas})}{(\text{Peluang Kumulatif Kelas}) - (\text{Peluang Kumulatif Kelas Sebelumnya})}$$

7. Kemudian mengubah Nilai Skala terkecil menjadi sama dengan satu dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scale Value* (TSV). Adapun secara umum rumus TSV adalah sebagai berikut:

$$TSV = NS + [1 + |NS_{\min}|]$$

Keterangan:

TSV = *Transformed Scale Value*

NS = Nilai Skala

3.2.5.2 Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu mengukur sesuatu yang akan diukur. Hasil penelitian dikatakan valid apabila terdapat kesamaan antar data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti (Sugiyono, 2017:348). Teknik korelasi merupakan teknik yang paling sering digunakan dalam menentukan validitas item. Item yang menunjukkan korelasi positif dengan skor total serta korelasi yang tinggi menunjukkan bahwa item tersebut valid. Adapun teknik korelasi untuk menguji validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *Pearson Moment* adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2) \times (n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Dimana:

n	= jumlah responden
$\sum X$	= jumlah skor X
$\sum Y$	= jumlah skor Y
$\sum XY$	= jumlah hasil kali skor X dan Y
$\sum X^2$	= kuadrat jumlah skor X
$\sum Y^2$	= kuadrat jumlah skor Y

Setelah nilai r_{hitung} diperoleh, langkah selanjutnya adalah membandingkan nilai r_{hitung} tersebut dengan nilai r_{tabel} sebesar 0,279 (n=54) pada taraf signifikansi

sebesar $\alpha = 0,05$. Kaidah keputusannya adalah sebagai berikut:

- Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka alat ukur atau instrumen penelitian yang digunakan adalah valid.
- Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka alat ukur atau instrumen penelitian yang digunakan adalah tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui derajat konsistensi/keajegan data dalam interval waktu tertentu. Suatu data dikatakan konsisten apabila terdapat kesamaan data pada waktu pengukuran yang berbeda. Suatu alat ukur dikatakan reliabel apabila tes tersebut mempunyai taraf keterpercayaan berhubungan dengan ketetapan dan konsistensi. Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2010:221). Jadi reliabilitas tersebut merupakan tingkat atau derajat konsistensi test (ketelitian).

Untuk menguji reliabilitas atau keandalan alat ukur atau instrumen dalam penelitian ini digunakan koefisien *alpha cronbach*. Koefisien reliabilitas menunjukkan mutu seluruh proses pengumpulan data suatu penelitian. Koefisien *alpha cronbach* diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum Si^2}{S^2_{total}} \right)$$

Dimana:

K : banyaknya butir Pernyataan

Si^2 : varians dari skor butir Pernyataan ke-i

S^2_{total} : varians dari total skor keseluruhan butir Pernyataan.

Tujuan perhitungan koefisien reliabilitas adalah untuk mengetahui tingkat konsistensi jawaban responden. Besarnya koefisien ini berkisar dari nol hingga satu. Semakin besar nilai koefisien, semakin tinggi keandalan alat ukur dan tingkat konsistensi jawaban. Butir kuesioner dikatakan reliabel (layak) jika

cronbach's alpha > 0,60 dan dikatakan tidak reliabel jika *cronbach's alpha* > 0,60 (Azwar, 2016:94).

3.2.5.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian regresi dapat dilakukan setelah model dari penelitian ini memenuhi syarat-syarat yaitu lolos dari asumsi klasik. Untuk itu sebelum melakukan pengujian hipotesis dengan model regresi, harus dilakukan uji klasik terlebih dahulu. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini digunakan untuk untuk menguji kesalahan model regresi yang digunakan dalam penelitian. Uji asumsi klasik merupakan syarat yang harus dipenuhi agar persamaan regresi dapat dikatakan sebagai persamaan regresi yang baik, maksudnya adalah persamaan regresi yang dihasilkan akan valid jika digunakan untuk memprediksi. Menurut Ghozali (2016:154) uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas. Pengujian asumsi klasik dijelaskan yaitu sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016:154). Dengan kata lain, uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, memiliki residual yang berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan uji normal *p-plot* dan *kolmogrov smirnov*.

a) Uji normal *p-plot*

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal (Ghozali, 2016:155). Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Menurut Ghozali (2016:155), “Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah : Jika data menyebar disekitar garis

diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas; dan Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.”

b) Analisis Statistik

Uji statistik yang digunakan dalam penelitian adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) (Ghozali, 2016:154). Persyaratan data normal jika probabilitas atau $p > 0,05$ pada uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*. Pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan uji *kolmogorov smirnov* yaitu:

- Nilai uji *kolmogorov-smirnov* $> 0,05$ berarti data terdistribusi normal.
- Jika nilai uji *kolmogorov-smirnov* $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah di dalam model analisis regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2016:160). Multikolinieritas dapat diketahui dengan cara menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen, dapat dilihat dari:

1. *Tolerance value*
2. Nilai *variance inflation factor* (VIF)

Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Nilai *cutoff* yang umum digunakan adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan VIF diatas 10. Apabila nilai *tolerance* lebih dari 0,10 atau nilai VIF kurang dari 10 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016:139). Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas, dalam penelitian ini digunakan grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Di bawah ini adalah kriteria untuk uji heteroskedastisitas yaitu sebagai berikut:

- a. Jika titik-titik terikat menyebar secara acak membentuk pola tertentu yang beraturan (bergelombang), melebar kemudian menyempit maka terjadi heteroskedostisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar baik dibawah atau diatas 0 ada sumbu Y maka hal ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.2.5.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2016:96) menyebutkan bahwa analisis regresi pada dasarnya untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, selain itu juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Menurut Sugiyono (2017:275) analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, apabila peneliti meramalkan bagaimana naik turunnya keadaan variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dinaik turunkan nilainya. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel terikat (Y) dan dua variabel bebas (X). Persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini sebagaimana model penelitian yang dilakukan oleh adalah sebagai berikut:

$$Y = b_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Sumber: Sugiyono (2017:275)

Dimana:

- Y = Efektivitas pengelolaan dana BOS
 b_0 = Bilangan konstanta
 β = Koefisien arah regresi, angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan peningkatan atau penurunan variabel dependen

berdasarkan variabel independen. Bila b (+) maka ada kecenderungan peningkatan dan bila b (-) maka ada kecenderungan penurunan.

- β_1 = koefisien regresi untuk variabel akuntabilitas
- β_2 = koefisien regresi untuk variabel transparansi
- X_1 = Akuntabilitas
- X_2 = Transparansi
- e = error

3.2.5.5 Pengujian Hipotesis

a. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F merupakan pengujian hubungan regresi secara simultan yang bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:98). Langkah-langkah pengujian dengan menggunakan Uji F adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan taraf nyata signifikan penelitian sebesar $\alpha = 5\%$

Taraf nyata signifikan penelitian 0,05 (5%) artinya kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan memiliki profitabilitas 95% atau toleransi kesalahan 5%.

- 2) Menghitung Uji F yaitu sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

R^2 : Koefisien determinasi gabungan

k : Jumlah variabel independen

n : Jumlah sampel

$H_{03} : \beta_3 = 0$, artinya tidak ada pengaruh akuntabilitas dan transparansi terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS.

$H_{a3} : \beta_3 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh akuntabilitas dan transparansi terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS.

- 3) Kriteria Pengambilan Keputusan

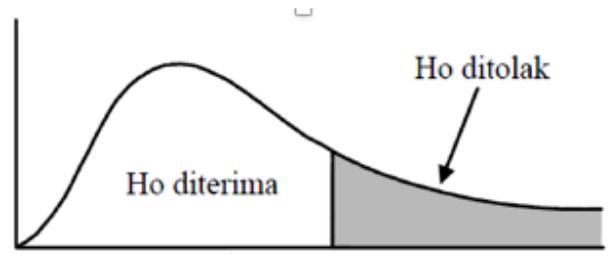
Ho ditolak jika $F_{\text{statistik}} < 0,05$ atau $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$

Ho diterima jika $F_{\text{statistik}} > 0,05$ atau $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$

Nilai F_{tabel} didapat dari:

df₁ (pembilang) : jumlah variabel independen

df₂ (penyebut) : $n-k-1$



Gambar 3. 2 Kurva Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

b. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:98). Langkah-langkah pengujian dengan menggunakan Uji t adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan taraf nyata signifikan penelitian sebesar $\alpha = 5\%$

Taraf nyata signifikan penelitian 0,05 (5%) artinya kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan memiliki profitabilitas 95% atau toleransi kesalahan 5% dengan derajat kebebasan ($df=n-k-1$).

- 2) Menghitung Uji t yaitu sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

r : Koefisien korelasi

n : Jumlah sampel

Perumusan hipotesis uji t yaitu sebagai berikut:

$H_{01}:\beta_1=0$, artinya tidak ada pengaruh akuntabilitas terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS.

$H_{a1}:\beta_1\neq 0$, artinya terdapat pengaruh akuntabilitas terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS.

$H_{02}:\beta_2=0$, artinya tidak ada pengaruh transparansi terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS.

$H_{a2}:\beta_2\neq 0$, artinya terdapat pengaruh transparansi terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS.

3) Kriteria Pengambilan Keputusan

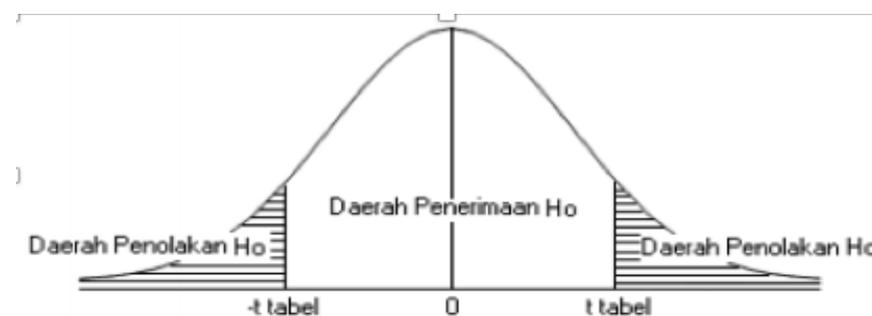
H_0 ditolak jika t statistik $< 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

H_0 diterima jika $t_{statistik} > 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$

Nilai t_{tabel} didapat dari:

df1 (pembilang) : jumlah variabel independen

df2 (penyebut) : $n-k-1$



Gambar 3. 3 Uji Hipotesis Parsial Dua Arah (Two Tailed)

3.2.5.6 Analisis Koefisien Korelasi *Product Moment Pearson*

Teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau rasio, dan sumber daya dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama

(Sugiyono, 2017:228). Di bawah ini adalah rumus menghitung korelasi yaitu sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2) \times (n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

- r = Koefisien korelasi
 n = Jumlah responden
 Y = Jumlah skor total seluruh item Y_i
 X = Jumlah skor tiap item X_i

Koefisien korelasi mempunyai nilai $-1 \leq r \leq +1$, dimana :

- Apabila $r = +1$, maka korelasi antara dua variabel dikatakan sangat kuat dan searah, artinya jika X naik sebesar 1 maka Y juga akan naik sebesar 1 atau sebaliknya.
- Apabila $r = 0$, maka hubungan antara kedua variabel sangat lebar atau tidak ada hubungan sama sekali.
- Apabila $r = -1$, maka korelasi antar kedua variabel sangat kuat dan berlawanan arah, artinya apabila X naik sebesar 1 maka Y akan turun sebesar 1 atau sebaliknya.

Untuk memberikan interpretasi koefisien korelasinya maka penulis menggunakan pedoman sebagai berikut:

Tabel 3. 5
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017:231)

3.2.5.7 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:97).

3.2.5.8 Penetapan Tingkat Signifikansi

Cara menyimpulkan apakah menerima atau menolak hipotesis adalah dengan berpedoman pada berapa tingkat signifikansi yang dipatok peneliti (Silalahi, 2017:109). Pengujian hipotesis ini akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$) karena tingkat signifikansi tersebut yang umum digunakan pada penelitian ilmu-ilmu sosial dan dianggap cukup tepat untuk mewakili hubungan antar variabel yang diteliti. Tingkat signifikansi 0,05 artinya adalah kemungkinan besar dari hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kesalahan sebesar 5%